

## **Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga**

**Ardan Alwi**

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[ardanalwi04@gmail.com](mailto:ardanalwi04@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah hasil belajar materi Keliling dan Luas Bangun Datar siswa kelas IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga Kabupaten Polewali Mandar belum mencapai SKBM. Rumusan masalah yaitu Bagaimana proses pembelajaran matematika tentang Keliling dan Luas Bangun Datar melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* di Kelas IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga Kabupaten Polewali Mandar? Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga Kabupaten Polewali Mandar pada mata pembelajaran matematika tentang Keliling dan Luas Bangun Datar? Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran Matematika tentang Keliling dan Luas Bangun Datar melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* di Kelas IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Fokus penelitian yaitu fokus proses dan hasil. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga Kabupaten Polewali Mandar dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 15 orang. Data diperoleh melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian terdiri dari II siklus. Adapun hasil penelitian yaitu proses dan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar mengalami peningkatan dari siklus I sampai II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*

**Kata kunci:** *Numbered Head Together*, Keliling dan Luas Bangun Datar

### **ABSTRACT**

This research is the result of learning material on The Circumference and Area of The Flat Building of the fourth grade students of SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga, Polewali Mandar Regency has not reached the SKBM. The formulation of the problem is How is the process of learning mathematics about The Circumference and Area of The Flat Building through the *Numbered Head Together* learning model in Class IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga, Polewali Mandar Regency? Can the application of the *Numbered Head Together* learning model improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga, Polewali Mandar Regency in mathematics learning about The Circumference and Area of The Flat Building? The purpose of this study was to determine the process and results of learning mathematics about the circumference and area of the flat building through the application of the *Numbered Head Together* learning model in Class IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga, Polewali Mandar Regency. This study used a qualitative approach to the type of classroom action research. The research focus is the focus of the process and results. The research was conducted at SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga, Polewali Mandar Regency. The research subjects were teachers and grade IV students totaling 15 people. Data obtained through observation, testing and documentation techniques. The research procedure consisted

of II cycles. The results of the research are the process and results of research by applying the *Numbered Head Together* learning model on the material perimeter and area of the flat has increased from cycles I to II using the *Numbered Head Together* learning model.

**Keywords:** *Numbered Head Together*. The Circumference and Area of The Flat Building

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa Indonesia, pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal, 25-26 September 2020 yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN Tangga-tangga Kabupaten Polewali Mandar dengan guru, melalui data dokumen dan hasil observasi, Data dokumen hasil evaluasi siswa kelas IV SDN Tangga-tangga Kabupaten Polewali Mandar tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan harian belum maksimal. Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa hanya 6 orang siswa yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) dan 9 siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 75. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika di SDN 014 Tangga-Tangga Kabupaten Polewali Mandar belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan peneliti dalam melakukan tindakan pada materi pemanfaatan sumber daya alam yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Ratumanan (2015:11) menjelaskan pengertian model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang memiliki keunggulan pada sistem penomoran. Sistem penomoran ini yang memungkinkan setiap anggota dari kelompok berusaha untuk memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga setiap siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dipelajari di sekolah. Dikutip dari Depdiknas (Hamzah, 2014: 48) matematika dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Hasil belajar sangat berkaitan dengan pencapaian setelah mendapatkan pengalaman belajar. Reigeluth (Suprihatiningrum, 2013: 37) berpendapat bahwa: Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dicapai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).

Faktor-faktor permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa sebagai berikut: faktor berasal dari guru antara lain: 1) Model pembelajaran masih kurang bervariasi 2) Belum mengaitkan materi pelajaran dengan konteks yang ada di lingkungan sekitar siswa. Aspek siswa yakni: 1) Beberapa siswa cenderung bermain dengan siswa lain. 2) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran yang disampaikan

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Maka salah satu model yang digunakan adalah model *Numbered Head Together*. Langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut Djumingin (2011) (1) Fase 1 : Penomoran (2) Fase 2 : Mengajukan pertanyaan (3) Fase 3 : Berpikir bersama (4) Fase 4 : Menjawab.

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis tindakan yaitu : “Jika Model Pembelajaran *Numbered Head Together* diterapkan dengan tepat sesuai langkah-langkah, maka proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 014 Tangga-Tangga Kabupaten Polewali Mandar meningkat.”

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian dilakukan secara spesifik dan peneliti terlibat langsung dan data hasil penelitiannya dituangkan dalam bentuk deskriptif

Pelaksanaan penelitian ini berfokus di laksanakan di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih berkenaan dengan masalah yang ingin dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di dalam kelas sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Numbered Head Together*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Di penelitian ini indikator keberhasilannya ada dua macam, yaitu indikator proses dan indikator hasil. Keberhasilan indikator proses dapat dilihat dari ketercapaian kriteria-kriteria pada lembar observasi pembelajaran, baik dari siswa maupun guru yaitu jika rata-rata nilai hasil observasi kegiatan calon peneliti (guru) dan siswa mencapai  $\geq 76$ . Adapun kriteria standar keberhasilan dari segi indikator hasil dengan merujuk pada pendapat Djamarah (2014: 107).

## HASIL & PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan 1 pertemuan. Dilaksanakan pada hari Senin, 28 September 2020 dengan materi ciri-ciri bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dari hasil tes tindakan siklus I terlihat bahwa dari 15 siswa, hanya 10 orang yang memperoleh nilai ketuntasan 67%. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dibandingkan dengan nilai prapenelitian yang diperoleh dari wali kelas IV. Meskipun sudah ada peningkatan hasil belajar namun belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh guru/peneliti yakni siswa memperoleh nilai  $\geq 76\%$ .

### 2. Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran siklus II juga dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan. Dilaksanakan pada hari Selasa, 29 September 2020 dengan materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga. Pada pelaksanaan siklus II, mulai terjadi perubahan baik dari segi proses maupun hasil belajar matematika siswa. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan semaksimal mungkin sesuai dengan saran dari wali kelas yang bersangkutan dan adanya perubahan-perubahan perbaikan dari hasil pembelajaran sebelumnya.

Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran mempengaruhi terjadinya hasil belajar siswa. Data hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa observasi aktivitas guru siklus I dikategorikan cukup (C) dan observasi aktifitas siswa dikategorikan cukup (C) dan hasil belajar yang diperoleh dari tes evaluasi akhir siklus dikategorikan kurang (K). Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran matematika tentang keliling dan luas bangun datar melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head together* di kelas IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga Kabupaten Polewali Mandar yaitu aktivitas pembelajaran berjalan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together*.
2. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga Kabupaten Polewali Mandar pada mata pembelajaran matematika tentang keliling dan luas bangun datar. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, dimana pada siklus I hasil belajar siswa dikualifikasikan cukup (C) dan pada siklus II baik (B).

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, penelitian dapat memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Bagi guru, hendaknya mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran Matematika di sekolah dasar
2. Bagi siswa, hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran Matematika agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan
3. Bagi sekolah, hendaknya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV . Budi Utama.
- Hamzah. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Huda. 2013 *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Ratumanan, 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.